



Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Jeremia Sitorus^{1*}, Jadongan Sijabat², Manatap Berliana Lumban Gaol³

¹⁻³ Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email: jeremia.sitorus@student.uhn.ac.id¹, jadongan.sidjabat@uhn.ac.id², berlianalumbangaol@uhn.ac.id³

*Penulis Korespondensi : jeremia.sitorus@student.uhn.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) on firm value among manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. In this study, Good Corporate Governance is proxied by the audit committee, independent commissioners, and managerial ownership, while firm value is measured using Tobin's Q. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial reports of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 31 companies and a total of 93 observations over the three-year period. Multiple linear regression analysis, facilitated by the SPSS program, was used as the analytical method. The results indicate that, individually, the audit committee has a positive and significant effect on firm value, whereas independent commissioners and managerial ownership have a negative and significant effect on firm value. The coefficient of determination (Adjusted R-Square) of 0.283 indicates that 28.3% of the variation in firm value can be explained by the audit committee, independent commissioners, and managerial ownership, while the remaining 71.7% is influenced by factors outside the research model. These findings demonstrate that Good Corporate Governance mechanisms play a role in influencing firm value; therefore, companies need to enhance the effectiveness of their corporate governance implementation to boost investor confidence and firm value.*

Keywords: *Audit Committee; Firm Value; Good Corporate Governance; Independent Commissioners; Manufacturing Company.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan melalui komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial, sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 31 perusahaan dengan total 93 data observasi selama tiga tahun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,283 menunjukkan bahwa sebesar 28,3% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial, sedangkan sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki peran dalam memengaruhi nilai perusahaan, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance; Komisaris Independen; Komite Audit; Nilai Perusahaan; Perusahaan Manufaktur.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia bisnis yang semakin dinamis menuntut perusahaan untuk tidak berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga pada penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam konteks global, penerapan *Good Corporate Governance* menjadi prosedur yang dipakai perusahaan dalam memiliki badan

komisi, pengurus, dewan pengawas, pemangku saham dan pemilik modal dan telah menjadi bentuk dalam mengurus dan mengendalikan perusahaan. Dengan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* akan tersedia nilai lebih dan ukuran kinerja yang jelas dalam mencapai tujuan perusahaan serta adanya mekanisme GCG untuk penilaian akuntabilitas dan transparansi untuk memastikan bahwa peningkatan nilai perusahaan telah didistribusikan secara nyata.

Dalam OECD (2023) melaporkan bahwa penerapan GCG yang kuat mampu meningkatkan nilai perusahaan hingga 20% melalui peningkatan kepercayaan investor dan efisiensi pengambilan keputusan. Nilai perusahaan merupakan konsep yang sangat penting dalam proses pengukuran, dan pengambilan keputusan keuangan. Bagi investor, nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, serta prospek perusahaan di masa yang akan datang yang sering dikaitkan dengan tata kelola Perusahaan. Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* menjadi komponen strategis yang berperan penting dalam menilai kinerja jangka panjang Perusahaan. *Good Corporate Governance* yang baik berperan penting dalam menciptakan sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif sehingga dapat mengurangi praktik manajemen yang merugikan pemegang saham, sekaligus meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan terhadap hak investor yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan pasar serta mendorong kenaikan harga saham dan reputasi perusahaan. *Governance* yang jelas juga mendorong manajemen untuk bertindak profesional, berorientasi jangka panjang, serta mengurangi konflik kepentingan sehingga efisiensi operasional dan produktivitas meningkat, yang berdampak langsung pada profitabilitas sebagai indikator nilai perusahaan. Namun, kualitas tata kelola tidak selalu seragam; masih banyak perusahaan menghadapi masalah seperti lemahnya pengawasan dewan direksi, praktik nepotisme, dan kurangnya transparansi laporan keuangan yang dapat menurunkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan, sehingga penelitian mengenai hubungan tata kelola dan nilai perusahaan menjadi relevan untuk memberikan bukti empiris tentang peran *governance* dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan maupun pemegang saham.

Good corporate governance memiliki kaitan erat dengan nilai perusahaan karena kualitas *governance* menentukan tingkat kepercayaan investor, efisiensi operasional, serta keberlanjutan bisnis. Ketika tata kelola dijalankan dengan baik melalui transparansi laporan keuangan, akuntabilitas manajemen, dan perlindungan hak pemegang saham maka risiko penyalahgunaan wewenang dapat ditekan, sehingga perusahaan lebih dipercaya oleh pasar. Kepercayaan ini biasanya tercermin dalam peningkatan harga saham dan reputasi yang positif. Selain itu, tata kelola yang kuat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan strategis secara profesional dan berorientasi jangka panjang, yang berkontribusi pada peningkatan

profitabilitas dan daya saing. Sebaliknya, lemahnya tata kelola dapat menimbulkan masalah seperti konflik kepentingan, nepotisme, atau kurangnya transparansi, yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara tata kelola dan nilai perusahaan menjadi isu penting yang sering diteliti, karena memberikan gambaran empiris tentang bagaimana *governance* mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan maupun pemegang saham.

Nilai perusahaan selalu mencerminkan seberapa besar kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang tercermin dalam harga saham, kapitalisasi pasar, maupun rasio keuangan tertentu. Menurut (Nurhayati 2021) Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan faktor-faktor internal seperti kebijakan dividen. Pentingnya keputusan dividen tidak hanya terbatas pada distribusi keuntungan kepada pemegang saham tetapi juga berkaitan dengan citra perusahaan, nilai perusahaan, dan strategi keuangan jangka panjang. Dalam situasi di mana perusahaan dihadapkan pada berbagai pilihan investasi dan kebutuhan modal, kebijakan dividen menjadi elemen kritis dalam mencapai keseimbangan antara kebutuhan untuk pertumbuhan dan kepuasan pemegang saham. Menurut (Gulo & Arita, 2023) Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Secara umum, keputusan dividen mencerminkan strategi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Perusahaan mungkin memilih untuk membayar dividen untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham atau mempertahankan laba untuk investasi lebih lanjut. Keputusan ini juga dapat tercermin dalam kebijakan dividen jangka panjang perusahaan serta faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi. Dalam menghasilkan nilai perusahaan yang baik melalui dividen, dibutuhkan tata kelola perusahaan yang menjadi salah satu variabel yang banyak diteliti karena diyakini mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan terhadap dividen, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai nilai perusahaan biasanya berfokus pada bagaimana praktik *governance* yang baik dapat memperkuat kepercayaan investor, menekan risiko, dan pada akhirnya meningkatkan daya saing serta keberlanjutan perusahaan.

Nilai perusahaan, dapat diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) atau *Tobin's Q*, mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Tobin's-Q*. Rasio ini memberikan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai penggantian asetnya, yang pada akhirnya mencerminkan bagaimana

pasar memandang efisiensi penggunaan aset perusahaan dan prospek masa depannya. (Jamaludin 2024) mengatakan bahwa Tobin's-Q menjadi indikator penting dalam menilai apakah sebuah perusahaan sedang overvalued atau undervalued oleh pasar. Dalam konteks pasar keuangan yang kompleks, di mana persepsi dan realitas sering kali tidak sejalan, Tobin's-Q memberikan panduan yang lebih jelas dalam menentukan apakah harga saham perusahaan mencerminkan nilai sebenarnya dari aset-aset yang dimiliki. Dengan demikian, analisis Tobin's-Q menjadi sangat relevan, terutama dalam menilai perusahaan-perusahaan besar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian nasional (Jamaludin 2024)(Jamaludin 2024)(Jamaludin 2024)(Jamaludin 2024) .

Namun, fenomena yang muncul pada periode 2022–2024 menunjukkan adanya ketidakpastian antara penerapan GCG dan peningkatan nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Nilai perusahaan Dimata investor akan meningkatkan kepercayaan mereka kepada pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi, dengan peningkatan kepercayaan investor kepada perusahaan akan memudahkan perusahaan dalam mengakses tambahan dana yang diperlukan untuk berbagai keperluan perusahaan untuk tujuan ekspansi. Peningkatan nilai Perusahaan akan di ukur melalui struktur tata kelola Perusahaan, yaitu komite audit, dewan komisaris independent dan kepemilikan manajerial.

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam menjalankan fungsi pengawasan, khususnya terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Keberadaan komite audit sangat penting karena memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun secara transparan, akurat, dan dapat dipercaya, sehingga mengurangi risiko terjadinya manipulasi atau penyalahgunaan informasi. Dengan pengawasan yang efektif dari komite audit, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas di mata investor dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan perusahaan di Indonesia telah menyadari pentingnya keberadaan audit internal hal ini dibuktikan oleh penelitian (Rahmawati 2022) yang menyatakan bahwa dengan terbentuknya komite audit di setiap perusahaan untuk membantu tugas dewan komisaris independent dalam menaikkan nilai Perusahaan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan kepentingan dengan pemegang saham mayoritas maupun manajemen perusahaan, sehingga keberadaannya berfungsi sebagai pengawas yang objektif dan bebas dari konflik kepentingan. Komisaris independen sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan dari dewan komisaris (Saenong 2017). Dengan adanya pengawasan yang independen, perusahaan

dapat meminimalisasi risiko penyalahgunaan wewenang, meningkatkan kepercayaan investor, serta menjaga integritas laporan keuangan. Hal ini sangat penting guna menciptakan fungsi controller dan pengawasan kepada pihak manajemen agar terciptanya sebuah pengelolaan yang baik dan benar untuk meningkatkan nilai penting perusahaan, pernyataan ini didukung oleh penelitian Fauziah et al. (2024). Hal ini secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena semakin baik tata kelola yang diterapkan, semakin tinggi reputasi dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan manajer pada perusahaan dalam mengambil suatu kebijakan. Berdasarkan besarnya tingkatan presentase saham atas nama pihak manajemen diakhir tahun (Alfinur, 2016). Kepemilikan manajerial merupakan kondisi ketika pihak manajemen perusahaan, memiliki saham dalam perusahaan yang mereka kelola. Situasi ini menimbulkan keterkaitan langsung antara kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, karena manajer berperan sebagai pengelola juga sebagai pemilik sebagian perusahaan. Dengan adanya kepemilikan tersebut, manajer terdorong untuk mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang, sebab keuntungan yang diperoleh akan berdampak pada nilai saham yang mereka miliki. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin tinggi motivasi manajer untuk meningkatkan kinerja, menjaga efisiensi, serta menghindari tindakan yang merugikan investor, sehingga dapat memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan pasar, dan menaikkan nilai perusahaan.

Ketiga struktur ini akan di lihat pada Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman. Sektor manufaktur di Indonesia memiliki peran vital dalam perekonomian nasional dengan kontribusi terhadap PDB mencapai 18,34% pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan sub-sektor makanan dan minuman karena karena sektor ini merupakan salah satu pilar utama dalam industri pengolahan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Industri makanan dan minuman tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga memiliki rantai pasok yang kompleks sehingga membuka ruang kajian yang luas mengenai efisiensi produksi, manajemen kualitas, serta inovasi teknologi. Selain itu, subsektor ini sangat dinamis dan terus berkembang mengikuti tren konsumen, regulasi keamanan pangan, serta tuntutan keberlanjutan lingkungan.

Namun demikian, fluktuasi harga saham dan menurunnya profitabilitas beberapa perusahaan manufaktur menimbulkan kekhawatiran terkait efektivitas penerapan prinsip GCG dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan. Di tengah kondisi pasar yang kompetitif, penerapan GCG menjadi salah satu upaya strategis untuk menciptakan transparansi,

akuntabilitas, dan tanggung jawab yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Untuk melihat fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, berikut disajikan data *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan selama periode 2022–2024.

Tabel 1. Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2022–2024.

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	BV PS	PBV
ICBP	2022	10,000.00	57,473,007.00	11,661,908,000.00	0.0049	2,029,110.47
	2023	10,575.00	62,104,033.00	11,661,908,000.00	0.0053	1,985,775.66
	2024	11,375.00	67,043,900.00	11,661,908,000.00	0.0057	1,978,617.05
INDF	2022	6,725.00	93,623,000.00	8,780,426,500.00	0.0107	630,703.65
	2023	6,450.00	100,464,900.00	8,780,426,500.00	0.0114	563,716.79
	2024	7,700.00	108,991,300.00	8,780,426,500.00	0.0124	620,318.17
MYOR	2022	2,500.00	12,834,160.00	22,358,699,725.00	0.0006	4,355,310.31
	2023	2,490.00	15,282,089.00	22,358,699,725.00	0.0007	3,643,033.51
	2024	2,780.00	16,060,000.00	22,358,699,725.00	0.0007	3,870,310.41

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan dan Data Bursa Efek Indonesia (2026)

Berdasarkan Tabel 1.2, terlihat bahwa nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV mengalami fluktuasi selama periode 2022–2024. ICBP menunjukkan tren penurunan secara berturut-turut dari tahun 2022 hingga 2024. Sementara itu, INDF dan MYOR mengalami penurunan pada tahun 2023, namun kembali meningkat pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun perusahaan memiliki kinerja operasional yang relatif baik. Fluktuasi nilai perusahaan ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti karena mencerminkan perubahan penilaian investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Laksana dan Asih Handayani (2022). Namun, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian Laksana dan Asih Handayani (2022) dilakukan pada periode 2016–2020 dengan objek penelitian perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2022–2024 dengan objek perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, penelitian Laksana dan Asih Handayani (2022) menggunakan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit sebagai variabel independen dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Sementara itu, penelitian ini menggunakan struktur Good Corporate Governance yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit

sebagai variabel independen yang memengaruhi nilai perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Kristin dan Anik (2025) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Afifah (2025) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang mengindikasikan bahwa hubungan antara *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta perbedaan periode dan objek penelitian menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Dengan menggunakan data yang lebih terbaru, yaitu periode 2022–2024 pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Analisis akan dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel GCG terhadap nilai perusahaan. Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana tata kelola yang baik dapat mendorong penciptaan nilai bagi pemegang saham.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024”. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori keuangan korporat, serta manfaat praktis bagi dunia usaha dan regulator dalam memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan di Indonesia.

2. METODE

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah utama yang diteliti untuk memperoleh data valid, objektif, dan reliabel terkait variabel atau fenomena tertentu, seperti konsep, peristiwa, individu, kelompok, atau proses. Menurut Sugiyono (2012), objek penelitian berfungsi sebagai himpunan elemen yang menjadi pusat studi untuk menyelesaikan masalah penelitian. Objek penelitian adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian dimulai dari tahun 2022-2024. Peneliti

ingin mengetahui bagaimana pengaruh good corporate governance pada nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur tersebut dengan data yang banyak untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengujian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel Komite Audit memiliki nilai t hitung sebesar 2,582 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,582 > 2,020$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$). Dengan demikian, H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik fungsi komite audit dalam menjalankan tugas pengawasan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Komite audit memiliki peran penting dalam membantu dewan komisaris mengawasi proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan, serta pelaksanaan audit internal dan audit eksternal. Pengawasan yang efektif akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, andal, dan transparan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut Teori Keagenan (*Agency Theory*), komite audit merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* yang berfungsi mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Melalui fungsi pengawasan yang baik, komite audit dapat meminimalkan tindakan oportunistik manajemen, seperti manipulasi laporan keuangan maupun penyalahgunaan aset perusahaan. Dengan berkurangnya konflik keagenan, investor akan memberikan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman, keberadaan komite audit menjadi semakin penting mengingat perusahaan memiliki aktivitas operasional yang kompleks, seperti pengelolaan persediaan, proses produksi, hingga penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit yang bekerja secara efektif dapat membantu perusahaan mengidentifikasi risiko operasional maupun risiko keuangan sejak dini sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fauziah dan Azis (2025) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif komite audit menjalankan fungsi pengawasannya, maka semakin baik penerapan tata kelola perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan Laksana dan Handayani (2022), Kusumawati (2024), serta Isnawati dan Wahdah (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, kondisi perusahaan, serta efektivitas pelaksanaan fungsi komite audit pada masing-masing perusahaan. Dengan demikian, pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan dapat berbeda sesuai dengan kondisi perusahaan dan kualitas penerapan *Good Corporate Governance*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel Komisaris Independen memiliki nilai t hitung sebesar -3,038 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $|t \text{ hitung}|$ lebih besar daripada t tabel ($3,038 > 2,020$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian, H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu menjalankan fungsi pengawasan secara optimal. Meskipun secara formal perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai proporsi komisaris independen, efektivitas pengawasan tetap sangat bergantung pada kompetensi, independensi, pengalaman, serta keterlibatan aktif komisaris independen dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

Dalam Teori Keagenan (*Agency Theory*), komisaris independen merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* yang bertugas mengawasi tindakan manajemen agar tidak menyimpang dari kepentingan pemegang saham. Namun demikian, apabila fungsi pengawasan tersebut tidak berjalan secara efektif, maka keberadaan komisaris independen tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan maupun nilai perusahaan. Bahkan dalam beberapa kondisi, proses pengawasan yang terlalu birokratis dapat memperlambat pengambilan keputusan strategis sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman, perusahaan dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara cepat dalam menghadapi perubahan harga bahan baku, persaingan pasar, maupun perubahan permintaan konsumen. Oleh karena itu, efektivitas komisaris independen tidak hanya diukur dari jumlahnya, tetapi juga dari kemampuan memberikan masukan strategis yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Laksana dan Handayani (2022), yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik perusahaan, kondisi ekonomi, serta efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* pada masing-masing perusahaan.

Sementara itu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan Saenong (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun arah pengaruh penelitian ini berbeda, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila fungsi pengawasannya belum berjalan secara optimal.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai t hitung sebesar -3,261 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $|t \text{ hitung}|$ lebih besar daripada t tabel ($3,261 > 2,020$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian, H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh pihak manajemen justru diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu menjadi mekanisme yang efektif dalam menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Salah satu penyebabnya adalah proporsi kepemilikan saham oleh manajemen pada perusahaan sampel relatif kecil sehingga belum memberikan motivasi yang kuat kepada manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Selain itu, apabila kepemilikan saham oleh manajemen meningkat tetapi tidak diimbangi dengan sistem pengawasan yang efektif, maka dapat menimbulkan perilaku managerial entrenchment, yaitu kondisi ketika manajemen memiliki kekuasaan yang lebih besar sehingga cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan kepentingannya sendiri. Kondisi tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan Teori Keagenan (*Agency Theory*), kepemilikan manajerial pada dasarnya diharapkan mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham karena manajemen juga ikut memiliki saham perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut belum berjalan secara optimal pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, efektivitas kepemilikan manajerial tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan kepemilikan saham, tetapi juga oleh besarnya proporsi kepemilikan, kualitas tata kelola perusahaan, serta efektivitas sistem pengawasan yang diterapkan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Laksana dan Handayani (2022), Kusumawati (2024), serta Isnawati dan Wahdah (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik perusahaan, periode penelitian, proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dapat berbeda pada setiap penelitian karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin efektif pelaksanaan fungsi pengawasan oleh komite audit, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sebaliknya, Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen dalam penelitian ini justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, yang dapat disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Kepemilikan Manajerial juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang berarti bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,283 atau 28,3% menunjukkan bahwa Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 28,3%, sedangkan sebesar 71,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, E. M., Aini, N., & Zainuddin, A. (2025). Pengaruh komite audit, komisaris independen, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, 18(2), 310–320. <https://doi.org/10.58431/jumpa.v18i2.344>
- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(1), <https://doi.org/10.21067/Jem.V12i1.1178>
- Fadillah, Adil Ridlo. 2017. “Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45.” *Jurnal Akuntansi* 12:38.
- Fauziah, I., Azis, F., & Nuraisyiah. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan. *Moneta: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(2), 210–218. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.108>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9*. 9th Ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indah Simanjuntak, Grace, Novita Srimida Barus, Syaiful Azuar, Wibi Tri Nugraha, And Wilchan Robain. 2025. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kepuasan & Kepercayaan Stakeholders.” *Hukum Dan Sosial (Jmhs)* 3(1):20–26.
- Jamaluddin, And Anwar Enre. 2023. “Konstruksi Agency Theory Untuk Meminimalisir Asymmetry Information Dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh.” *Jurnal Ekonomi & Manajemen* 5:163–71.
- Jamaludin. 2024. “Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Tobins-Q (Studi Pada Bank Rakyat Tbk. Periode 2013-2022).” *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pkm* 5(2):756–62.
- Karina, Desita Riyanta Mitra, And Iwan Setiadi. 2020. “Csr Influence On Corporate Value With Gcg As Moderators.” *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 6(1):37.
- Kusumawati, Nathalia, G. Anggana Lisiantara, And Universitas Stikubank Semarang. 2024. *The Effect Of Good Corporate Governance (Gcg) On Company Value (Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) For The Period 2020-2022) Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang T*. Vol. 5.
- Mishra. 2019. “Deskriptif Statistik.” *Journal Of The American Chemical Society* 77(21):53.
- Nurhayati. 2021. “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Pendekatan Kualitatif.” 32(3):167–86.
- Perusahaan, Terhadap Nilai. 2020. “Felicia 2020 Gcg Np.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9(1):1–15.
- Putra, Andika Setiadiana, And Sienly Veronica. 2025. “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 7:404–10. [Doi:10.37034/InfEb.V7i2.1161](https://doi.org/10.37034/InfEb.V7i2.1161).
- R, Torondek Osimbolon. 2022. “Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 23(2):33–42.

- Rahmawati, Iroh. 2022. "Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15(01):20–29.
- Ramly, R., Amir, A., & Ramli, R. (2022). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan*. *Tangible Journal*, 8(2), 182–194. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i2.365>
- Saenong, N. 2017. "Pengaruh Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Perusahaan Manufaktur Di Bei)." *Skripsi Uin Alauddin Makassar* 1–122. Doi:10.1128/Aac.03728-14.
- Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1085–1095. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12584>
- Sari, Dita Meilana, And Putu Prima Wulandari. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019." *Jurnal Akuntansi* 22(1):1–18.
- Zainuddin Iba, S.E., M. M., M. M. Dr (Cand). Aditya Wardhana, S.E., M.Si., And Chrbp. Chrm., Cirp., Chra., Cpp. 2021. *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis*. Vol. 32. Edited By P. . Mahir Pradana. Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.